

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI-NU Miftahul Miftahul Ma'arif**

Sebuah gagasan dari seorang tokoh masyarakat dan tokoh agama yang menginginkan sebuah lembaga pendidikan berlatar belakang Islam untuk generasi muda agar tercipta generasi berkualitas, maka K Sofwan mengajak beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama lainnya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang representative. dengan penyambutan secara antusias oleh para tokoh agama maka diadakanlah pertemuan untuk rapat secara beberapa kali guna merealisasikan harapan tersebut. Didukung dengan penyumbangan fasilitas tanah wakaf oleh KH. Abdul Manan dan hasil rapat juga maka terbentuklah “Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif”

Kegiatan belajar mengajar pertama dilakukan di kediamannya KH. Abdul Manan dan KH. Ma'ruf Amin dilakukan pada waktu sore hari kurang lebih selama 10 tahun dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana. Namun setelah pulang dari pondok pesantren, tokoh muda. KH.Subchan meneruskan dan mengambil alih estafet kepemimpinan dan segala prosesi yang ada di Madarash tersebut. Hal ini tepatnya pada tanggal 19 November 1975, maka momentum penting tersebut dijadikan rujukan menandai lahirnya sebuah lembaga pendidikan di Desa Kaliwungu yang diberi nama “Madrasah Miftahul Ma'arif”.

Pada masa perkembangannya, dari tahun ke tahun jumlah muridnya semakin bertambah, walaupun pada awalnya hanya berjumlah 70 siswa dan 6 guru. namun mulai tahun 1980 sampai sekarang madrasah Miftahul Ma'arif masuk pagi. Pada masa tersebut dengan susunan struktur kepengurusan sebagai berikut :

- a. Penasehat : KH. Abdul Manan
- b. Anggota : KH. Ma'rif Amin
- c. Anggota : K. Sumari
- d. Anggota : H. Noor yatin
- e. Kepala : KH. Subchan
- f. Wk Kepala : Mastur
- g. Sekretaris : Ircham
- h. Bendahara : Sumarto

Kekurangan sarana dan prasarana semakin dapat dilengkapi, sampai akhirnya gedung yang representative telah dapat dimiliki hingga 6 lokal. Pada tahun 1995 madrasah ini telah mengikuti akreditasi, sehingga status sekolah meningkat. Mulai dari terdaftar, diakui, disamakan, hingga akhirnya pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi MI-NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

Acuan yang dipakai suatu lembaga sebagai barometer pengarahannya tercapainya tujuan yang telah disepakatinya bersama disebut dengan visi. Adapun visi dari MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah “Santun dalam pekerti, Unggul dalam Prestasi dan berakhlakkul Karimah” dengan menerapkan indikator sebagai berikut:

- a. Terciptanya insan yang mampu dan fasih membaca Al-Qur'an
- b. Terciptanya insan yang melaksanakan sunna Nabi dan meneladani pribadi rasulullah
- c. Terciptanya insan yang selalu mengutamakan shalat berjamaah
- d. Terciptanya insan yang selalu mengendepankan akhlakul karimah
- e. Terciptanya insan yang maju dan selalu belajar dalam prestasi akademik dan nonakademik

---

<sup>1</sup> Dr. H. Ali Rif'an, M.Si, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 4 Agustus 2020.

sebagai bekal melanjutkan ke pendidika yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri

Berdasarkan visi tersebut diatas, MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus mempunyai misi menyiapkan generasi beriman, bertaqwa, cerdas, trampil, mandiri dan berakhlakmulia, mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan bersalaman kepada guru pada saat mulai memasuki halaman sekolah / madrasah, menciptakan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca do'a-do'a dan surat-surat pendek Al-Qur'an dalam mengawali kegiatan belajar mengajar, meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam pembelajaran AL-Qur'an serta mencintai Sunnah Nabi, mewujudkan lingkungan Madrasah yang islami dengan pembiasaan melaksanakan shalat berjama'ah, ,meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik, meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman, serta menyelenggarakan manajemen madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel

Sedangkan tujuan MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah membiasakan perilaku Islami dilingkungan madrasah, mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif, Paikem, CTL, mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan extra kurikuler, meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5 serta meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sendiri mempunyai motto “ **INSANUL KAMIL** “ (

Indah, Santun, Nurut Ulama, Kreatif, Agamis, Mulya, Ilmu, dan Lilah ).<sup>2</sup>

### 3. **Letak Geografis MI-NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus merupakan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berlokasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, meskipun lokasi tersebut terbilang berada di pedesaan namun suasana yang cukup tenang dan tidak bising karena letaknya agak masuk dari jalan raya kurang lebih 200 m membuat proses belajar mengajar tidak akan terganggu oleh bisingnya lalu lintas.

Letak geografis sebelah utara MI NU Miftahul Ma'arif adalah desa Getaserabi kecamatan Gebog kabupaten Kudus, berseberangan namun sudah berbeda kecamatan, sebelah selatan madrasah adalah dukuh Gerung kecamatan Kaliwungu, berupa perkampungan dan berada dalam satu desa yang sama dengan MI Miftahul Ma'arif ini. Sebelah baratnya ialah desa Papringan, dan sebelah timurnya adalah desa Mijen, dan ke semua daerah itu berada di Kabupaten Kudus Adapun luas tanah yang dimiliki yayasan Miftahul Ma'arif adalah sebesar 1887 m, dengan dua gedung yang dipisahkan oleh jalan perkampungan ditenganya, tepatnya gedung tersebut berada di utara dan selatan jalan, gedung bagian selatan merupakan gedung lama yang menjadi inti dari MI NU Miftahul Ma'arif, bangunan tersebut terdiri dari 7 ruangan yang dijadikan tempat pembelajaran mulai dari kelas I sampai dengan kelas V, 1 ruangan kantor serta 1 ruang administrasi yang dijadikan satu dengan ruang UKS serta lantai 2 dari ruang administrasi dijadikan ruang kepala sekolah.

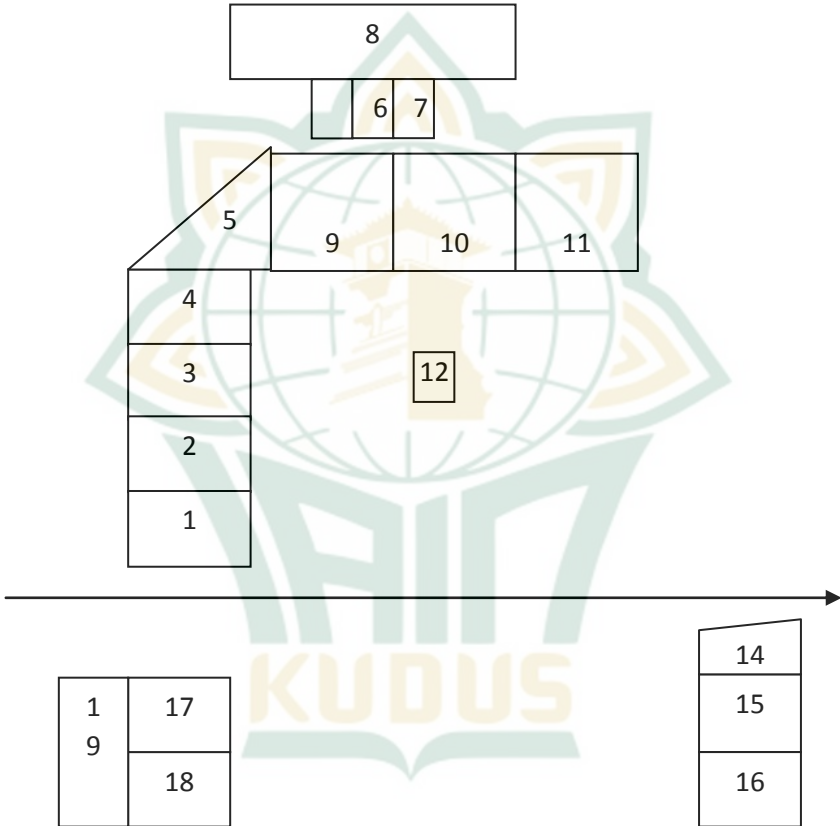
Sedangkan gedung dibagian utara jalan mempunyai dua lantai, lantai pertama dijadikan ruang

---

<sup>2</sup> Dr. H. Ali Rif'an, M.Si, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 4 Agustus 2020.

koperasi dan ruang perpustakaan, dan lantai dua dijadikan ruangan kelas 6 serta aula yang biasa digunakan sebagai tempat untuk sholat berjamaah.

Adapun letak atau denah bangunanya adalah sebagai berikut :



**Keterangan :**

- |               |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------------------------|
| 1. Kantor     | 8. Gudang         | 15. Ruang paud             |
| 2. Ruang Guru | 9. Kelas III      | 16. Ruang RA               |
| 3. Kelas V    | 10. Kelas II      | 17. Ruang RA               |
| 4. Kelas IV   | 11. Kelas I       | 18. Ruang Perpus + Koprasi |
| 5. Kantin     | 12. Tiang Bendera | 19. Aula + Ruang Kls VI    |
| 6. Wc. Murid  | 13. Jalan Gang    |                            |
| 7. Wc Guru    | 14. Kantor Paud   |                            |

Sejauh mata memandang, pepohonan dan taman yang menghiasi halaman sekolah menambah keasrian madrasah ini dilihat dari adanya pepohonan yang berbuah seperti mangga, kelengkeng sampai pohon palm serta beberapa pot bunga yang tertata rapi di depan kantor dan di depan ruang kelas, bunga-bunga ini tumbuh subur sebab para siswa sudah dijadwalkan piketnya setiap hari untuk menyiram tanaman di depan kelas masing-masing serta menyapu halaman sekolah setiap hari sebelum bel berbunyi, hal ini dilakukan oleh kelas IV sampai dengan kelas VI.<sup>3</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

Layaknya lembaga pendidikan formal pada umumnya, MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki sarana dan prasarana guna menunjang kelangsungan lembaga pendidikan dan memperlancar proses belajar mengajar.

MI.NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki sarana dan prasarana yang bisa dibilang cukup memadai, adapun sarana dan prasarananya adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan dan ruangan madrasah meliputi: Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Delapan Ruang Kelas, Ruang Bp, Ruang Perpustakaan, Ruang Serbaguna, Ruang Laboratorium, Ruang UKS, Ruang Komputer, Lapangan Olahraga, Tiga Kamar Mandi serta Gudang.
- b. Alat pendukung pembelajaran yang sudah tersedia di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus antara lain: mesin ketik, dua komputer, dua laptop, dua proyektor, tiga printer, satu mesin fotocopy, 2 unit sound sistem, 3 microphone, dan 7 white board.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Oleh Peneliti pada Tanggal 4 Agustus 2020

<sup>4</sup> Dr. H. Ali Rif'an, M.Si, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 4 Agustus 2020

## **5. Struktur Organisasi dan Personalia MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

Struktur organisasi merupakan bagian pokok dalam suatu lembaga. Dengan adanya struktur organisasi maka sebuah susunan kerja akan terbentuk dan tugas, wewenang dan tanggung jawab akan jauh lebih terjaga dan berjalan dengan baik.

Organisasi yang teratur akan memberikan kemudahan dalam menjalankan rencana yang telah diprogram, lebih mudah menyelesaikannya, serta lebih mudah dalam melakukan evaluasi pada setiap program atau kebijakan yang diagendakan dan dilaksanakan. Adapun struktur organisasi MI NU Miftahul Ma'arif sebagaimana terlampir dalam lampiran.

## **6. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

### **a. Keadaan guru dan karyawan**

MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus memiliki sejumlah 14 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, dan 13 tenaga pendidik yang seluruhnya rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan Strata 1 sesuai dengan klarifikasi dan saat ini seluruh guru masih berstatus sebagai guru swasta, hanya 1 guru yang sudah menyandang status PNS yaitu wali kelas VI. Meskipun belum berstatus sebagai PNS penempatan tenaga pendidik di MI-NU Miftahul Ma'arif sudah sangat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur di madrasah yang mementingkan profesionalitas kerja pada bidangnya, di madrasah tersebut terdapat kepala sekolah, 6 guru yang menjabat sebagai guru kelas, 4 guru mata pelajaran, 2 tenaga kependidikan di bidang administrasi dan guru koperasi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Oleh Peneliti pada Tanggal 4 Agustus 2020

- b. Keadaan Peserta Didik di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah berstatus terakreditasi-A MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus telah menerapkan konsep pembelajaran yang sesuai dengan visi misi yang telah dirancang, hal ini sangatlah berguna bagi para peserta didik sebagai calon penerus bangsa untuk siap terjun ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri di lingkungan masyarakat kelak nanti. MI-NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menyuguhkan konsep pembelajaran yang islami dengan membiasakan membaca doa-doa serta surat-surat pendek dalam Al-Quran setiap mengawali kegiatan pembelajaran, mengedepankan akhlakul karimah, serta tidak lupa pembinaan dan pembaharuan pengetahuan umum juga pengetahuan teknologi sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan di era digital yang semakin canggih ini.

Berhubungan dengan hal tersebut, disini akan dipaparkan keadaan dan data peserta didik di MI-NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah sebanyak 189 siswa yang terdiri dari 100 anak laki-laki dan 89 anak perempuan, jumlah tersebut mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang masih berlangsung di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diantaranya adalah ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 08.00-10.30 WIB yang bertempat di halaman madrasah atau di ruang kelas. Ekstra pramuka hanya diwajibkan oleh siswa kelas III sampai kelas VI semester I sebelum menghadapi persiapan ujian, selain itu terdapat juga ekstra *Marching Band* yang diikuti oleh kelas V dan kelas VI latihan dilaksanakan setiap hari Senin sepulang sekolah mulai dari jam 13.00-14.00 di ruang kelas, eksta yang ketiga yang masih berjalan

yaitu ekstra olahraga yang dilatih oleh salah satu guru mata pelajaran Olahraga di MI-NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, ekstra ini dilaksanakan dihari Rabu sepulang sekolah mulai pukul 13.00-14.30 dan hanya diikuti oleh siswa kelas tinggi dan dilaksanakan di halaman MI-NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.<sup>6</sup>

## **7. Kurikulum MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran, susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok, yaitu Mata Pelajaran Agama, Aqidah Akhlak, Kewarga Negaraan, Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi. Estetika, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Muatan kurikulum di MI NU Miftahul Ma'arif meliputi 9 mata pelajaran, 8 muatan lokal dan 3 pengembangan diri. Ini semua merupakan serangkaian kurikulum yang dilakukan di madrash ini, dan madarash ini juga meberlakukan kurikulum 13 (Kurtilas) dan sekaligus memberi peluang sepenuhnya kepada sekolahan untuk menyesuaikan dan mengembangkan di masing-masing sekolah yang dikelolanya.<sup>7</sup>

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, mengingat kurikulum 2013 yang menuntut pihak sekolah untuk lebih memprioritaskan pengembangan aspek sikap dan karakter peserta didik.

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Oleh Peneliti pada Tanggal 4 Agustus 202

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Oleh Penulis pada Tanggal 4 Agustus 2020.

## 1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PPKn di Kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, terdapat perbedaan proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya, karena dalam mata pelajaran PPKn guru dituntut untuk lebih banyak mengembangkan nilai karakter, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi.

### a. Rencana Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus terdapat perencanaan yang membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya yaitu guru mempersiapkan silabus dan menyusun sebuah RPP dengan sangat memperhatikan pengembangan nilai-nilai karakter pada setiap step kegiatan pembelajaran., seperti yang dikatakan oleh wali kelas V yaitu sebagai berikut :

“Ada sedikit perbedaan dalam penyusunan RPP pada mata pelajaran PPKn yaitu terdapat satu poin khusus untuk mengembangkan nilai karakter pada saat pembelajaran , nilai karakter tersebut dikembangkan dari acuan karakter di setiap sub tema yang terdapat pada buku guru.”<sup>8</sup>

Karena pada pembelajaran PPKn banyak mengandung pendidikan moral, sehingga tidaklah susah bagi guru untuk mengembangkan nilai-nilai karater pada saat menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Sukatri, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis pada tanggal 11 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, kerangka atau komponen RPP mata pelajaran PPKn yang telah disusun oleh wali kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus meliputi : Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran, Kelas / Semester, Alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Karakter yang dibangun, Materi Pembelajaran, Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran, Media dan Alat Pembelajaran, Sumber belajar, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup), serta Evaluasi.<sup>9</sup>

Pada poin karakter yang dibangun terdapat 4 karakter inti dari sub tema yaitu karakter disiplin, peduli, tanggungjawab dan percaya diri yang dikembangkan guru menjadi 9 karakter yaitu ditambah dengan nilai karakter religius, jujur, dapat dipercaya, nasionalisme, dan perhatian.

Dalam proses pengimplementasian karakter di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, selain memasukkan nilai-nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga merencanakan suatu perjanjian berupa kontrak belajar, kontrak belajar tersebut terinspirasi dari kontrak belajar yang dibuat dosen kepada mahasiswanya, namun kontrak belajar yang dibuat oleh wali kelas V seluruhnya berkaitan dengan pendidikan karakter peserta didik, sesuai dengan penjelasan wali kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa :

“Sebenarnya tidak hanya itu saja usaha guru didalam tahap perencanaan pengimplementasian pendidikan karakter, selain penyusunan RPP beliau juga telah merencanakan kontrak belajar yang sudah disepakati sendiri oleh siswa dan diketahui

---

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020.

oleh wali murid. Perencanaan kontrak belajar tersebut sudah berlangsung lama dan terbukti sangat efektif dalam membangun dan memperbaiki karakter siswa terutama saat pembelajaran di dalam kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dari kontrak belajar yang telah dirancang oleh wali kelas V isi dari kontrak belajar tersebut adalah: “Perintah untuk memperbaiki perilaku, bersikap sopan terhadap orang tua dan bapak ibu guru, berbicara dengan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa Krama, memperhatikan saat guru sedang menyampaikan materi, perintah untuk berbuat baik dan ramah terhadap orang lain, tidak boleh mengejek antar teman, masuk tepat waktu, dan didalam kontrak belajar tersebut juga tertera sanksi yang diperoleh apabila siswa melanggarnya.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, menurut penuturan dari wali kelas V MI NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus :

“Sudah bertahun-tahun beliau menggunakan kontrak belajar tersebut sejak dimulainya pertemuan pertama, dengan perjanjian-perjanjian kecil yang dirancangnya guru berharap dapat mengajarkan siswa untuk selalu bertanggungjawab memenuhi perjanjian dengan tidak melanggar aturan yang telah disepakati”.<sup>12</sup>

Adapun format Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumentasi kontrak

---

<sup>10</sup> Sukatri, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis pada tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>12</sup> Sukatri, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis pada tanggal 11 Agustus 2020.

belajar siswa kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sebagaimana terlampir dalam lampiran.

#### **b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil observasi data yang didapatkan peneliti selama penelitian berlangsung proses pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter seluruhnya menjadi tanggungjawab wali kelas V selama proses pelaksanaannya seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan bahwa :

“Seluruh kegiatan didalam kelas termasuk penerapan pendidikan karakter, semuanya dihandle oleh wali kelas. Jadi pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan karakter dikelas V seluruhnya menjadi tanggung jawab wali kelas V tetapi masih tetap dalam pantauan kepala sekolah”.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sudah menggunakan kurikulum 2013 yang meliputi tiga tahap selama proses pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, serta tahap penutup.

Berdasarkan hasil dokumentasi data yang didapatkan peneliti pada tahap pendahuluan dalam RPP dituliskan kegiatan pembelajaran diawali guru dengan mengucapkan salam dan berdoa, guru menyapa peserta didik, melakukan absensi, guru mengajak peserta didik bernyanyi lagu “Garuda Pancasila”, guru memberitahukan tema dan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru

---

<sup>13</sup> Drs H. Ali Rif'an, M.Si, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

memberikan apersepsi dengan pertanyaan terkait materi pembelajaran.<sup>14</sup>

Sedangkan pada saat observasi berlangsung peneliti tidak melihat guru mengajak siswa siswi untuk menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” melainkan guru langsung memberitahukan materi pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V ternyata beliau memang batal mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu tersebut seperti keterangan beliau menjelaskan :

“Saya memang tidak mengajak siswa-siswi menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” karena saya khawatir durasi waktunya tidak mencukupi untuk proses penyampaian materi, mengingat kondisi saat ini masih dalam masa pandemi, yang semuanya serba terbatas, alokasi waktu yang diberikan per 1 jam pelajaran hanya 30 menit, jadi kegiatan menyanyi lagu tersebut saya skip saja”.<sup>16</sup>

Masuk pada kegiatan inti, dalam RPP dituliskan pada tahap mengamati guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar-gambar yang terdapat pada buka paket, gambar tersebut berisi beberapa kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, pada tahap menanya guru terlebih dahulu memberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan terkait sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi RPP oleh Penulis pada tanggal 11 Agustus 2020

<sup>15</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Peneliti pada tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>16</sup> Sukatri, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi RPP oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

Pada saat kegiatan observasi di dalam kelas berlangsung, tahap mengamati dan menanya seluruhnya kurang lebih sudah sama dengan RPP, namun pada saat guru memberikan pertanyaan hanya terdapat 3 sampai 4 peserta didik yang berusaha menjawab sambil mengangkat tangannya.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V beliau mengatakan :

“Setiap kali guru melakukan kegiatan tanya jawab memang tidak semua peserta didik berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru, namun pada saat guru yang menunjuk mereka untuk menjawab, hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan dengan benar.”<sup>19</sup>

Selanjutnya pada tahap eksplorasi guru menggunakan metode diskusi dengan terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, pada tahap mengasosiasi guru meminta siswa untuk mendiskusikan 5 contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pada tahap mengkomunikasikan terlebih dahulu guru mengecek hasil diskusi tiap kelompok sebelum dipresentasikan, kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya sementara itu kelompok lain boleh menanggapi, dan guru selalu mengkonfirmasi setelah satu-persatu kelompok maju untuk presentasi.<sup>20</sup>

Sedangkan hasil observasi selama pembelajaran di dalam kelas guru hanya memberikan konfirmasi dan penjelasan materi keseluruhan setelah ke lima kelompok telah selesai mempresentasikan hasil diskusinya, dan karena hanya 2 siswa yang bertanya selama proses

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

<sup>19</sup> Sukatri, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>20</sup> Hasil Dokumentasi RPP oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

diskusi guru memberikan teguran serta memotivasi peserta didik untuk melatih sikap percaya dirinya selama proses pembelajaran dengan diiming-imingi tambahan nilai apabila peserta didik aktif selama proses diskusi.<sup>21</sup> Seperti pada penjelasan guru kelas V beliau mengatakan :

“saya tidak pernah berhenti untuk memberikan motivasi pada anak didik saya, motivasi dan semangat belajar terus saya pacu untuk mencapai tujuan pembelajarn”.<sup>22</sup>

Masuk pada kegiatan penutup guru memberikan simpulan materi pembelajaran dan memberikan PR, serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.<sup>23</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung, pengimplementasian empat nilai karakter inti yang telah dirumuskan oleh kurikulum sesuai dengan tema, sub tema, serta materi yang diambil oleh peneliti yaitu karakter percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan disiplin, adalah sebagai berikut:

### 1) Karakter Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus beliau menjelaskan bahwa:

“Karakter percaya diri saya implementasikan melalui metode presentasi setelah diskusi, supaya peserta didik terbiasa dan percaya diri saat berbicara dihadapan banyak orang,

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

<sup>22</sup> Sukatri, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>23</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

selain itu saya juga sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menstimulus siswa untuk menjawab, dan aturan dalam menjawab pertanyaan adalah dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu saya rasa pembiasaan tersebut dapat melatih sikap percaya diri peserta didik.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti karakter percaya diri memang sudah diimplementasikan guru saat pembelajaran PPKn dengan menerapkan metode presentasi dan pemberian stimulus-respon, namun dalam hal ini hanya 2 sampai 3 peserta didik yang sama yang berani mengangkat tangan dan berusaha merespon pertanyaan dari guru.<sup>25</sup> Hal ini sejalan dengan penuturan wali kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus mengatakan:

“Dalam kegiatan tanya jawab memang sedikit sekali yang berani mengangkat tangan untuk berusaha menjawab pertanyaan dari guru, bisa jadi mereka takut salah, namun setiap kali saya menunjuk siswa untuk menjawab, kebanyakan peserta didik menjawab dengan jawaban yang benar mungkin karena karakter percaya diri peserta didik kurang terbentuk, namun saya tetap berusaha mengimplementasikannya dengan selalu memberikan motivasi diri pada saat pembelajaran untuk memberi semangat siswa agar mereka lebih

---

<sup>24</sup> Sukatri, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>25</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

percaya diri dalam setiap hal yang mereka lakukan.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, peneliti melihat guru memberikan motivasi terhadap peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran dan guru memberikan semangat dengan iming-iming tambahan nilai apabila peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri.

## 2) Karakter Peduli

Karakter ini diimplementasikan guru dengan menggolongkannya menjadi dua, yang pertama karakter peduli sosial dan yang kedua karakter peduli lingkungan.

### a) Karakter peduli sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus mengatakan :

“Nilai karakter peduli sosial memang tidak saya kembangkan dalam RPP yang saya buat di pembelajaran PPKn, namun dari metode diskusi yang saya terapkan anak akan berbaur dengan kelompoknya, dari situ mereka bisa belajar peduli dengan sesama temannya, entah meminjamkan pensil atau berbagi tempat duduk dengan kelompoknya dsb. Karakter ini juga telah diimplementasikan melalui program madrasah yang sudah berjalan lama, yaitu program

---

<sup>26</sup> Sukatri, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020.

“Kamis beramal” yang mana nantinya uang hasil amalan tersebut akan digunakan untuk kegiatan yang berbau sosial, mengajari anak berdonasi juga untuk keperluan menjenguk apabila ada teman yang sakit”<sup>27</sup>.

Sejalan dengan hasil observasi pada saat pembelajaran PPKn berlangsung dengan menggunakan metode diskusi, guru meminta peserta didik untuk berpindah tempat berkumpul dengan anggota kelompoknya dari situ peserta didik akan berbagi meja dan kusi dengan teman 1 kelompoknya, serta program Kamis beramal juga telah dilaksanakan selama bertahun-tahun, setiap hari kamis peneliti melihat seluruh peserta didik mendermakan sebagian dari uang sakunya dengan senang hati tanpa harus diminta oleh guru satu persatu, dari pembiasaan bersedekah ini peserta didik dapat terbiasa untuk bersikap dermawan, peduli dan suka menolong antar sesama manusia.<sup>28</sup>

#### **b) Karakter peduli lingkungan**

Sedangkan karakter peduli lingkungan juga termasuk karakter yang harus dimiliki peserta didik karena karakter ini dapat mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang wajib dilestarikan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V beliau mengatakan :

---

<sup>27</sup> Sukatri, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>28</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

“Karakter peduli lingkungan juga tidak saya masukkan kedalam RPP mata pelajaran PPKn, namun saya banyak memberi contoh dalam penyampaian nilai-nilai yang sesuai dengan pancasila dan juga berhubungan dengan pelestarian lingkungan, terutama pada pancasila sila ke dua, selanjutnya karakter peduli lingkungan juga saya terapkan melalui jadwal piket kebersihan kelas yang mana tugas dari peserta piket tidak hanya menyapu ruang kelas namun juga menyirami tanaman di halaman sekolah”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada proses penyampaian materi pancasila sila ke dua oleh guru, peneliti menemukan guru sedang mengimplementasikan karakter peduli lingkungan melalui metode uswah atau keteladanan dari sikap-sikap yang dicontohkan oleh guru, beliau menjelaskan bahwa hakikat sila ke dua dalam pancasila bukan hanya berisi tentang persoalan hablum minan nas, tetapi juga hubungan manusia dengan alam di sekitarnya. Di luar kegiatan pembelajaran dalam pengamatan peneliti setiap hari peserta didik melaksanakan kegiatan piket kebersihan kelas dengan bergotong-royong membersihkan ruang kelas, menyirami tanaman, membuang sampah pada tempatnya, bahkan peserta didik juga selalu berhemat energi dengan

---

<sup>29</sup> Sukatri, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020.

mematikan lampu dan kipas angin apabila sudah tidak terpakai.<sup>30</sup>

### 3) Karakter Tanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengimplementasian karakter tanggungjawab dengan guru kelas V beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran PPKn saya banyak mengimplementasikan karakter tanggungjawab, salah satunya dengan sengaja saya mengacak ketua kelompok secara bergantian agar mereka dapat melatih sikap tanggungjawab dalam memimpin kelompoknya. Selain itu sikap tanggungjawab juga saya implementasikan melalui kontrak belajar dengan bertanggung jawab atas perjanjian yang telah disepakati, juga melalui pembentukan struktur organisasi, jadwal piket kebersihan, dan jadwal piket pemimpin ngaji, melalui hal ini saya berharap siswa dasar akan tugas dan tanggungjawabnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil data observasi selama kegiatan pembelajaran PPKn peneliti menemukan hasil yang sesuai dengan data wawancara, yaitu guru melatih karakter tanggungjawab dengan memilih ketua kelompok secara random, selain itu berkaitan dengan kontrak belajar setiap ada peserta didik yang melanggar perjanjian mereka wajib dikenakan sanksi sebagaimana tertulis dalam kontrak belajar, dan terkait dengan struktur organisasi, jadwal piket kebersihan, dan

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

<sup>31</sup> Sukatri, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020.

jadwal piket pemimpin ngaji peserta didik sudah melaksanakan setiap harinya secara bergantian sesuai dengan jadwal.<sup>32</sup>

#### 4) Karakter Disipin

Penanaman nilai karakter disiplin oleh guru kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus saat pembelajaran PPKn berlangsung dilakukan dengan meneladani sikap guru, karena memang sudah sepatutnya guru merupakan sosok idola peserta didik yang menjadi panutan dalam bersikap dan bertindak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V beliau menyampaikan bahwa :

“Karakter disiplin sudah saya kembangkan dalam RPP begitu juga dalam proses pembelajaran PPKn contohnya pada saat proses diskusi, saya memberikan durasi waktu guna mengajari peserta didik supaya disiplin dalam mengerjakan suatu pekerjaan, selain itu karakter ini juga saya terapkan secara tersirat dengan membiasakan peserta didik masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dsb. Diluar pembelajaran, sikap disiplin juga selalu guru tanamkan melalui kegiatan rutin yang telah diprogramkan madrasah, diantaranya dengan disiplin membaca khataman Al-Qur'an setiap pagi, disiplin dalam membaca doa-doa sebelum memulai kegiatan dan masih banyak lagi.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

<sup>33</sup> Sukatri, S.Pd.I , Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020

Sejalan dengan hasil observasi, pribadi guru kelas V sangatlah patut untuk dijadikan teladan bagi para siswanya dalam rangka mengimplementasikan karakter disiplin, karena selama pengamatan oleh peneliti, guru selalu disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam bekerja memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, serta selalu bertindak tegas, salah satu dengan tidak menerima pekerjaan siswa apabila peserta didik telat dalam mengumpulkan tugasnya, sehingga tugas-tugas selalu dikumpulkan dengan tepat waktu.<sup>34</sup>

### **c. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn**

Pada tahap evaluasi pendidikan karakter di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus evaluasi pendidikan karakter masuk pada penilaian aspek afektif dalam teknik penilaian kurikulum 2013, sesuai dengan penuturan guru kelas V :

“Teknik evaluasi disini sudah menggunakan acuan penilaian K-13 yang menyangkut 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi pendidikan karakter di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sudah dilaksanakan melalui teknik observasi dengan mengisi lembar ceklis yang telah disediakan, namun penilaian yang dilakukan guru tanpa didasari indikator ketercapaian nilai karakter, lembar ceklis diisi

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11 Agustus 2020.

<sup>35</sup> Sukatri, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

dengan melihat sikap dan perilaku siswa sehari-hari<sup>36</sup>, hal ini sejalan dengan penuturan kepala sekolah MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus bahwa:

“Evaluasi pendidikan karakter di MI NU Miftahul Ma'arif memang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik”<sup>37</sup>.

Begitu juga dengan wali kelas V yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran PPKn beliau mengatakan bahwa:

“Pada akhir pertemuan evaluasi selalu dilakukan dilampiran RPP paling belakang dan nantinya akan dipindah dan dikumpulkan menjadi sebuah leger nilai peserta didik, namun leger nilai tersebut masih tercampur antara penilaian kognitif, penilaian karakter dan penilaian ketrampilan peserta didik”<sup>38</sup>.

Adapun format evaluasi pembelajaran PPKn dan nilai karakter peserta didik di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Berdasarkan hasil pencarian data. Peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penyebab evaluasi pendidikan karakter belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, penyebabnya antara lain yaitu pemerintah tidak pernah mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sehingga pihak sekolah merasa penilaian pendidikan karakter sunnah untuk dilaksanakan, yang kedua guru masih kurang memahami perihal evaluasi, terutama evaluasi pendidikan karakter dan kurangnya kepedulian dari pihak orang tua dan keluarga terhadap

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>37</sup> Drs H. Ali Rif'an, M.Si, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>38</sup> Sukatri, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

perkembangan pendidikan karakter pada anak, hal ini juga menjadikan sekolah menjadi kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan evaluasi pendidikan karakter peserta didik.<sup>39</sup>

## 2. Faktor-faktor yang dapat Menghambat Proses Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PPKn di Kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Beberapa faktor yang menjadi hambatan saat pelaksanaan pendidikan karakter berlangsung, mulai dari faktor yang ditimbulkan oleh pendidik sampai pada faktor *intern* dan *extern* dari peserta didik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti adapun faktor penghambat yang ditimbulkan dari pendidik adalah kurang maksimalnya kemampuan guru dalam pengimplementasian dan evaluasi pendidikan karakter di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, selain itu tidak adanya monitoring dari pemerintah berkenaan dengan pengimplementasian pendidikan karakter.<sup>40</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter yang ditimbulkan dari dalam dan luar diri peserta didik, dari hasil kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas V, peneliti menemukan beberapa faktor, diantaranya yaitu:

### 1) Faktor naluri atau perasaan

“Faktor ini termasuk faktor dari dalam diri peserta didik yang diyakini mempunyai pengaruh yang sangat kecil, namun meskipun kecil faktor ini juga mempengaruhi, karena pembawaan naluri dari setiap anak pasti berbeda-beda, meskipun dipandang anak kelas V belum sepenuhnya menggunakan nalurnya, namun tampak ada beberapa anak kelas V MI NU

<sup>39</sup> Hasil Observasi oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>40</sup> Hasil Observasi oleh Penulis pada Tanggal 18 Agustus 2020

Mifatahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yang sudah menggunakan naluri atau perasaan saat berfikir dan bertindak”.

2) Faktor Lingkungan

“Faktor lingkungan menjadi faktor ekstern peserta didik, faktor ini terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

a. Lingkungan Keluarga

“Lingkungan keluarga bisa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, misalnya ketika dilihat dari segi sosial, sebagian besar orang tua dari peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus berprofesi sebagai buruh pabrik yang bisa dikatakan sibuk bekerja sehingga kontrol orang tua terhadap perkembangan karakter anaknya kurang diperhatikan”.

b. Lingkungan sekolah

“Lingkungan yang kedua yaitu lingkungan sekolah, ini juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan karakter anak, terutama pada guru dan staf di sekolahan, karena merekalah panutan anak ketika peserta didik sedang ada di lingkungan sekolah, jadi selama tidak ada masalah pada guru dan staf serta semua dapat bekerja sama dalam menjadikan dirinya sebagai sosok panutan yang baik terhadap siswanya, selama itu lingkungan sekolah dapat menjadi pengaruh baik terhadap perkembangan pendidikan karakter anak begitu pula sebaliknya”.

c. Lingkungan masyarakat

“Sedangkan faktor lingkungan yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat, anak seusia kelas V yang sudah

mengenal pergaulan dengan teman-temannya menjadikan faktor lingkungan masyarakat menjadi faktor yang pengaruhnya paling besar dibandingkan dengan faktor yang lain dikarenakan dengan siapa anak bergaul, dengan siapa anak bersosialisasi, kemungkinan besar anak akan lebih mudah terpengaruh oleh baik buruknya lingkungan dalam pergaulannya”.<sup>41</sup>

### **3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

Terdapat beberapa hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter pada saat pembelajaran PPKn khususnya dikelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, oleh sebab itu pihak sekolah harus merumuskan solusi agar hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter dapat teratasi. Sebagaimana disampaikan oleh guru kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

“Cara yang dapat saya lakukan dalam mengatasi hambatan selama mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu dengan terlebih dahulu mencari informasi mengenai permasalahan dari setiap peserta didik yang bermasalah dalam karakternya dengan bertanya kepada keluarganya, selain itu cara yang saya lakukan yaitu dengan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik serta tidak pernah berhenti untuk memotivasi diri peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.”<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sukatri, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis pada tanggal 18 Agustus 2020 dan Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11-25 Agustus 2020

<sup>42</sup> Sukatri, S.Pd.I, Wawancara oleh Penulis pada tanggal 15 Oktober 2020

Berdasarkan observasi dilapangan, karena sebagian besar peserta didik di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus merupakan warga sekitar saja jadi guru tidak terlalu kesulitan dalam menjangkau informasi yang dibutuhkan, serta selama kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung guru memberikan perhatian yang lebih kepada beberapa siswa dengan cara sesekali memanggil nama peserta didik dan memberikan pertanyaan supaya peserta didik dapat lebih memperhatikan dan merespon pembelajaran, guru juga tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi di akhir pembelajaran.<sup>43</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Upaya madrasah yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada siswa salah satunya adalah dengan lebih menggalakkan pematuhan tata tertib madrasah yang dapat membentuk karakter siswa.”

Selama peneliti melakukan penelitian di madrasah salah satu usaha yang dilakukan sekolah dalam menggalakkan pematuhan tata tertib ada pada saat guru piket menyapa dan menyalami siswa-siswi yang datang di pintu gerbang, dengan itu guru dapat mengingatkan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib madrasah.<sup>44</sup>

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Data Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PPKn di Kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.**

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 14 Agustus 2020

<sup>44</sup> Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 11-28 Agustus 2020

dilaksanakan dengan tiga tahap mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Dari data hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah didapatkan dengan analisa sebagai berikut:

**a. Analisis Rencana Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn yang sekaligus menjabat sebagai wali kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dapat diketahui bahwasannya :

Rencana pengimplementasian pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai karakter pada saat penyusunan RPP yangmana karakter tersebut disesuaikan dengan acuan karakter disetiap sub tema pada buku guru.

Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus seperti pada umumnya pembelajaran yang lain, dalam tahap perencanaan guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan prota, promes, dan silabus.

Perencanaan pada hakikatnya bisa disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>45</sup> Penyusunan RPP di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dilakukan guru jauh-jauh hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu

---

<sup>45</sup> St.Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2018, 56

diawal semester guru sudah menyiapkan silabus dan menyusun sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Penyusunan RPP dilakukan guru jauh-jauh hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu diawal semester guru sudah menyiapkan silabus dan menyusun sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penyusunan RPP hendaknya bersifat fleksibel dengan kata lain RPP dapat sewaktu-waktu digunakan dan dikembangkan guru serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa Penyusunan RPP dilakukan guru jauh-jauh hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu diawal semester guru sudah menyiapkan silabus dan menyusun sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penyusunan RPP hendaknya bersifat fleksibel dengan kata lain RPP dapat sewaktu-waktu digunakan dan dikembangkan guru serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

Pada dasarnya suatu perencanaan dalam pembelajaran memiliki tujuan yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran nantinya. Diantara tujuan adanya perencanaan dalam pembelajaran adalah: 1) Proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien; 2) Guru dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional khususnya dalam mendidik dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik; 3) Proses belajar mengajar yang dijalankan secara profesional dapat memungkinkan hasil belajar yang baik; 4) Dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan; 5) Kegiatan pembelajaran dapat terorganisir sesuai yang direncanakan dan

pendidik dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>46</sup>

Sebelum menyusun sebuah RPP mata pelajaran PPKn guru dituntut untuk terlebih dahulu memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, hal ini juga ditujukan untuk membuat suasana pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah dengan cara proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dimulai sejak penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga dapat dielaborasi dalam pengalaman belajar peserta didik serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam memilih metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran yang relevan yang akan digunakan serta dijadikan sebagai salah satu aspek yang akan dievaluasi pada akhir masa pembelajaran.<sup>47</sup>

Untuk dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada RPP guru memerlukan pengetahuan mengenai kriteria dalam penyusunan RPP berbasis karakter, karena pembelajaran yang baik dan efektif tidak akan pernah terwujud tanpa suatu perencanaan pembelajaran yang baik.<sup>48</sup> Adapun kriteria dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis karakter adalah sebagai berikut : sebelum menyusun dan merumuskan RPP pendidik hendaknya melakukan sebuah analisis pada materi pembelajaran dengan membedakan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sehingga dapat diketahui secara pasti keluasan serta kedalaman materi ajar yang akan

---

<sup>46</sup> St.Marwiyah, dkk, *Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, 62

<sup>47</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018),162.

<sup>48</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017),42.

disampaikan, khusus pada RPP berbasis pendidikan karakter pendidik harus benar-benar dapat menganalisis secara tajam, cermat dan mendalam Kompetensi Inti (KI 1 dan KI 2) untuk dapat mengetahui dan menentukan nilai-nilai karakter yang relevan untuk dapat dikembangkan dalam setiap kali tatap muka.<sup>49</sup>

Dalam proses analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti masih menemukan beberapa kekurangan pada RPP yang telah disusun oleh guru, terdapat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan pada salah satu poin di dalam RPP dan nilai-nilai karakter tersebut dikelompokkan menjadi satu, sehingga tidak dapat tertera dengan jelas pada kegiatan apa nilai karakter tersebut akan diajarkan. Alangkah lebih baik apabila nilai-nilai karakter tersebut dicantumkan didalam setiap langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan jelas, sehingga guru juga akan lebih terarah pada proses pengimplementasian pendidikan karakter. Selanjutnya dalam setiap langkah pembelajaran guru hendaknya mampu menciptakan situasi agar nilai-nilai karakter dapat tumbuh pada diri peserta didik.<sup>50</sup>

Berikut adalah lembar hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis karakter yang disusun oleh guru V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

Berikut adalah lembar hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis karakter yang disusun oleh guru V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus:

---

<sup>49</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018),162.

<sup>50</sup> Armiami, "Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika", *EKSAKTA* Vol.2 (2012):24.

**Tabel 4.1 Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter		Keterangan
		Ada	Tdk	
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.	✓		Religius, Disiplin
2.	Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka.	✓		Peduli
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.			
4.	Guru mengajak peserta didik bernyanyi lagu 17 Agustus karena masih dalam momen kemerdekaan.	✓	✓	Nasionalisme
5.	Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa hari ini akan belajar tema 1 mata pelajaran PPKn dengan materi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.		✓	
6.	Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan awal seputar materi. Apersepsi: a. Siapa yang yang masih ingat, Pancasila itu apa? b. Ada berapa sila dalam Pancasila, siapa yang bisa menyebutkan?		✓	
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<b>1. Mengamati</b>			
1.	• Peserta didik diminta untuk mengamati lambang pancasila dan gambar-gambar yang ada pada buku paket masing".		✓	
2.	• Peserta didik diajak untuk mendengarkan & menyimak penjelasan dari guru terkait materi nilai-nilai dalam pancasila	✓		Perhatian
	<b>2. Menanya</b>			
3.	• Guru memberikan stimulus dengan		✓	

4.	<p>mengajukan pertanyaan terkait materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui stimulus yang diberikan guru, peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan.</li> </ul>		✓	Percaya diri
5.	<p><b>3. Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan ketua kelompok ditentukan oleh guru.</li> </ul>		✓	
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing, guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan minimal 5 contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila (kelompok 1 sila 1, kelompok 2 sila 2 dan seterusnya).</li> </ul>		✓	
7.	<p><b>4. Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah berdiskusi, peserta didik membuat rumusan hasil diskusi yang akan dipresentasikan. (sebelum dipresentasikan guru mengoreksi hasil diskusi masing-masing kelompok).</li> </ul>		✓	Jujur
8.	<p><b>5. Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara bergantian, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain boleh bertanya dan menanggapi.</li> </ul>		✓	Tanggung jawab, Percaya diri
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru selalu mengkonfirmasi dan menambahkan penjelasan setelah satu persatu kelompok maju untuk menyampaikan hasilnya.</li> </ul>		✓	Perhatian
10.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas tambahan untuk masing-masing kelompok (menjodohkan antara sikap dan sila yang sesuai).</li> </ul>		✓	
11.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok diberi waktu untuk menyelesaikan tugas dan mengumpulkan hasil pekerjaan.</li> </ul>		✓	Disiplin

<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>			
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan materi.</li> </ul>		✓	Tanggung jawab, disiplin
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan PR untuk mengukur kemampuan peserta didik.</li> </ul>	✓		
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.</li> </ul>		✓	Religius
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya.</li> </ul>	✓		

Dari 9 karakter yang ditulis pada poin karakter yang dikembangkan, setelah dilakukan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam RPP hanyalah 8 karakter yaitu nilai karakter Religius, Peduli, Disiplin, Nasionalisme, Perhatian, Percaya diri, Jujur, dan Tanggungjawab, itu artinya, terdapat satu nilai karakter yang belum tercantum dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu karakter percaya diri.

Pada tahap perencanaan guru juga telah merencanakan dan merancang semacam kontrak belajar yang sudah disepakati bersama peserta didik sejak awal pertemuan, kontrak belajar tersebut berisikan peraturan-peraturan dalam bertindak dan bertingkah laku di dalam maupun diluar kelas.

Kontrak belajar yang dibuat oleh guru kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus terinspirasi dari kontrak belajar yang dibuat dosen kepada mahasiswanya, kontrak belajar ini yang diharapkan dapat membantu guru dalam proses penanaman pendidikan karakter, Kontrak belajar merupakan kesepakatan dalam proses pembelajaran yang

dibuat antara guru dan siswa agar selama proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan kondusif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kesepakatan kontrak belajar sangat cocok dan diperlukan dalam pendidikan partisipatoris, melalui kesepakatan itu peserta didik dapat mengikuti alur, materi, metode dan aturan main selama proses pembelajaran.<sup>51</sup>

**b. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil penelitian pengimplementasian pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menunjukkan bahwa :

Dengan tidak henti-hentinya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik juga menerapkan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, selain itu keteladanan sikap dari pendidik menjadi cara utama guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Keberhasilan dalam pembelajaran selain ditentukan oleh model, teknik, pendekatan juga ditentukan oleh metode yang dipilih dan digunakan, guru tidak boleh hanya mengandalkan satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>52</sup> Dalam pelaksanaannya pengimplementasian pendidikan karakter dimodifikasikan guru pada proses pembelajaran

---

<sup>51</sup> Yanti Muchtar, dan Missiyah, *Modul Pelatihan untuk Menumbuhkan & Meningkatkan Sensitivitas Keadilan Gender* (Jakarta: Kapal Perempuan, 2005), 42.

<sup>52</sup> M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), 109-110.

PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus salah satunya dalam pembelajaran tema 1 materi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, metode yang dominan digunakan guru pada materi ini dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter adalah metode diskusi dan teknik presentasi didalam kelas, metode dikusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan peserta didik atau kelompok belajar untuk melaksanakan percakapan ilmiah guna mencari kebenaran dalam mewujudkan tujuan pengajaran.<sup>53</sup>

Keunggulan dari metode diskusi antara lain yaitu peserta didik dapat saling mengemukakan pendapat, mendorong rasa kesatuan, memperluas pandangan, menyebabkan pendekatan yang demokratis, memperluas wawasan, menghayati kepemimpinan bersama, membantu mengembangkan kepemimpinan, serta meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup>

Dalam pelaksanaan diskusi guru menunjuk salah satu anggota kelompok secara random yang ditugaskan untuk memimpin anggota kelompoknya, hal ini dibiasakan guru supaya karakter tanggungjawab dalam diri peserta didik dapat terlatih, karena peran pemimpin kelompok pada metode ini sangat penting, tugas dari pemimpin disini adalah memberikan pengarahan kepada anggota kelompok mengenai masalah yang akan didiskusikan, mengatur jalannya diskusi agar jalannya menjadi lancar, menjaga agar diskusi tidak hanya dikuasai oleh anggota

---

<sup>53</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 228.

<sup>54</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 228.

kelompok yang gemar berbicara, dengan cara pemimpin membukakan kesempatan pada anggota lain untuk mengungkapkan pendapatnya, tugas pemimpin juga mengusahakan untuk seluruh anggota kelompok aktif dalam berpartisipasi mengemukakan pendapatnya dengan cara menerima pertanyaan-pertanyaan dari anggota dan kemudian melemparkannya kembali kepada anggota.<sup>55</sup>

Selain metode diskusi, teknik presentasi juga digunakan guru dalam menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik, karena hakikat presentasi sendiri adalah menyajikan dan mengemukakan hasil informasi yang diperoleh dalam diskusi dan sebagainya.<sup>56</sup> Dalam penggunaan teknik presentasi, sikap percaya diri peserta didik akan terlatih dengan membiasakannya mengemukakan hasil informasi dan berbicara di depan khlayak ramai.

Pendidik menjadi tombak yang paling utama dalam keberhasilan pengimplementasian pendidikan karakter dengan memposisikan tenaga pendidik dan kependidikan menjadi keteladanan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik, oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru PAI dan PPKn saja namun pendidikan karakter menjadi tanggungjawab semua tenaga pendidik dan kependidikan lainnya.<sup>57</sup> Dalam hal ini semua tenaga pendidik dan kependidikan di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menampilkan diri menjadi sosok teladan kepada para peserta didik.

---

<sup>55</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 239-240.

<sup>56</sup> Erisy Syawiril Ammah, dan Sudarsri Lestari, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2020), 206.

<sup>57</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018),156.

Pada proses pembelajaran mata pelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menekankan pada pendidikan karakter pada setiap step kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

### 1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan saat pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diisi guru dengan memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari, tahap pendahuluan pada proses pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diantaranya :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa (menanamkan sikap religius)
- b) Guru melakukan komunikasi secara interaktif dengan menanyakan kabar peserta didik (menanamkan sikap peduli)
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru melakukan *pretest* berupa *apersepsi* pertanyaan awal seputar materi

Kegiatan awal ini mencakup interaksi antara guru dan siswa serta *pretest*. Interaksi antara guru dan siswa di lakukan agar tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan membentuk kedekatan antara guru dan siswa, supaya terjalin komunikasi yang positif dalam pembelajaran. Pelaksanaan *pretest* berupa pertanyaan atau kuis biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai

untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang sebelumnya secara singkat.<sup>58</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap terpenting dalam proses pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti ini berisi aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Pada tahap ini juga merupakan aktivitas kegiatan untuk pencapaian indikator yang sudah dibuat sesuai kompetensi dasar yang ada.

Tahap kegiatan dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik pada semua kegiatan dalam kurikulum 2013 yang berlaku. Pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.<sup>59</sup>

Tahap kegiatan inti dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dilakukan dengan :

- a) Dimulai dengan kegiatan literasi, guru meminta siswa untuk membaca dan melakukan pengamatan pada gambar yang terdapat di buku paket siswa. Pada tahap ini juga dapat disebut tahap mengamati dalam pendekatan saintifik.
- b) Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dengan menggunakan metode ceramah. (hal ini dapat menanamkan sikap perhatian peserta didik).

---

<sup>58</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Gava Media), 2016, 154

<sup>59</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Bumi Aksara), 2014, 210

- c) Guru memberikan stimulus dengan melakukan tanya jawab interaktif kepada siswa, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik dapat menjawabnya dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu (melatih sikap percaya diri siswa)

Pada dasarnya kegiatan interaktif berupa tanya jawab antara siswa dan guru sangat penting dilakukan. Pertanyaan yang diajukan guru berupa pertanyaan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik, dalam artian bahwa pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik berdasarkan pengalaman yang ada. Kegiatan menanya dilakukan agar siswa terlatih untuk berani berpendapat dan mau mencoba. Penggunaan metode tanya jawab yang baik dan tepat akan dapat merangsang minat siswa dan memotivasi siswa dalam belajar.<sup>60</sup>

- d) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan pemimpin kelompok ditentukan oleh guru secara acak.

Dalam tahap ini dapat disebut sebagai kegiatan eksplorasi dalam pendekatan saintifik, dimana guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan dan mencari contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila (kelompok 1 sesuai dengan sila pertama, kelompok 2 sesuai dengan sila kedua dst)

---

<sup>60</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman:CV Budi Utama), 2017, 200

- e) Sebelum melakukan presentasi hasil diskusi guru mengecek pekerjaan masing-masing kelompok.
- f) Guru memberikan tugas tambahan kepada masing masing kelompok dan dibrikan waktu untuk menyelesaikannya (hal ini dapat melatih sikap disiplin siswa).

Pengimplementasian pendidikan karakter di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dilakukan dengan beberapa metode diantaranya yaitu, metode keteladanan, metode tanya jawab, diskusi, presentasi, dan resitasi.

Hal yang harus diupayakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana bisa memotivasi peserta didik dan dapat mengemas pembelajaran dengan baik sehingga mampu membangkitkan gairah dan nafsu belajar siswa.<sup>61</sup> Begitupun dengan metode yang digunakan harus disesuaikan tema/ materi yang akan di pelajari, serta kondisi dan kebutuhan siswa.

Selain itu dalam proses pembelajaran PPKn dikelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, guru harus bisa memanfaatkan waktu yang sangat terbatas ini dengan mengingat kondisi saat ini yang masih dalam masa pandemi virus covid-19, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

---

<sup>61</sup> E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), 2017, 107

### 3) Kegiatan Penutup

Tahap penutup merupakan tahap dimana guru melakukan refleksi sebelum pembelajaran diakhiri. Pada tahap ini juga bisa di sebut sebagai tahap evaluasi atau penilaian setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap penutup terdiri dari guru meninjau kembali dan mengadakan evaluasi.<sup>62</sup> Tahap penutup pada proses pengimplementasian pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Memberikan refleksi dan merangkum serta memberikan kesimpulan pada materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik berupa PR yang dapat dikerjakan di rumah.
- c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

Pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru kelas V pada mata pelajaran PPKn tema 1 sub tema 1 dengan acuan nilai karakter yang dikembangkan yaitu percaya diri, peduli, disiplin dan tanggungjawab. Seluruhnya telah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, meskipun belum semua indikator dari empat karakter tersebut dapat terpenuhi.

Adapun indikator dari sikap percaya diri peserta didik adalah keyakinan akan kemampuannya, indikator ini menunjukkan bahwa siswa tidak ragu-ragu bahkan siswa dapat bersikap optimis dalam melakukan sesuatu, indikator yang kedua yaitu kemandirian, kemandirian yang dimaksud adalah siswa

---

<sup>62</sup> E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), 2017, 130

mampu melakukan sesuatu tanpa membutuhkan pertolongan dan bergantung pada orang lain, indikator yang ketiga yaitu memiliki rasa positif terhadap dirinya, indikator ini mencakup konsep terhadap diri bahwa siswa tidak merasa rendah diri tetapi merasa bahwa dirinya berharga, dan indikator yang terakhir adalah keberanian dalam bertindak, indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa malu atau takut dalam melakukan sesuatu.<sup>63</sup>

Setelah dilakukan analisis, selama proses pembelajaran PPKn guru banyak mengimplementasikan karakter percaya diri terhadap peserta didik dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi di depan kelas, seluruh indikator dalam sikap percaya diri terlatih melalui metode diskusi, namun terdapat satu indikator dalam sikap percaya diri yang kurang sesuai apabila pengimplementasiannya menggunakan metode diskusi, yaitu sikap kemandirian, karena metode diskusi selalu mengedapankan kerja tim dari pada individu, jadi guru tetap harus menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan pembelajaran.

Indikator sikap peduli yang terbagi menjadi dua yakni peduli sosial dan peduli lingkungan, menurut kemendiknas indikator sikap peduli sosial adalah dengan cara sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, dan berempati kepada sesama teman kelas.<sup>64</sup> Setelah dianalisis beberapa indikator dalam sikap peduli sosial telah diimplementasikan kepada peserta didik melalui program yang terdapat di MI NU

---

<sup>63</sup> Anita Lie, Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja) (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 4.

<sup>64</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011) 30-31.

Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus diantaranya yaitu sekolah memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial dan berempati kepada sesama teman kelas dengan program “Kamis beramal” yang hasilnya akan disalurkan kepada peserta didik yang sedang dilanda musibah (sakit, anggota keluarga meninggal dan lain sebagainya), selain itu madrasah juga menerima dan menyalurkan bantuan apabila disuatu wilayah terdapat bencana alam dan lain sebagainya.

Sedangkan pada sikap peduli lingkungan terdapat beberapa indikator yang harus dicapai oleh pihak sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan, indikator yang pertama yaitu pembiasaan dalam memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, tersedianya kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori diarea lingkungan sekolah, tersedianya salurah pembuangan air limbah dengan baik, pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, dan penyediaan alat-alat kebersihan.<sup>65</sup>

Setelah dilakukan analisis data, selain melalui pembelajaran, sekolah telah banyak menyediakan fasilitas guna membantu guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan, diantaranya yaitu membangun taman penghijauan, menyediakan tempat sampah di setiap kelas, menyediakan tempat cuci tangan, serta tersedianya kamar mandi dan air bersih.

Acuan pengembangan karakter yang ke tiga yaitu sikap tanggung jawab dengan

---

<sup>65</sup> Fathurrohman Pupuh, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 191.

indikator memilih jalan lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melakukan tugas dengan standart yang terbaik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji, serta berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.<sup>66</sup>

Setelah melakukan analisis data, pengembangan karakter tanggung jawab dilaksanakan guru melalui pembelajaran PPKn dengan metode diskusi, dimana setiap kelompok diminta untuk bertanggung jawab atas hasil pekerjaan kelompok mereka masing masing hal ini sejalan dengan indikator melakukan tugas dengan standart yang baik dan berani menanggung resiko, selain itu karakter tanggung jawab juga diimplementasikan dengan penyusunan dan penegasan piket kebersihan kelas dan struktur organisasi kelas, melalui dua hal tersebut diharap siswa dapat bertanggung jawab dengan memenuhi tugasnya dengan baik hal ini sejalan dengan indikator dari sikap tanggung jawab yaitu memiliki komitmen pada tugas, dan menepati janji.

Acuan karakter yang terakhir adalah karakter disiplin, dengan beberapa indikator diantaranya, datang dan masuk kelas tepat pada waktunya, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, berpakaian rapi dan sopan, menyelesaikan tugas tepat waktu, saling menjaga antar teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak teman agar menjaga ketertiban kelas, dan mengingatkan teman yang melanggar peraturan

---

<sup>66</sup> Mustari, *Nilai Karakter (refleksi untuk pendidikan)* (Depok: Raja Grafindo, 2014) 22.

dengan kata-kata yang sopan yang tidak menyinggung.<sup>67</sup>

Berdasarkan analisis data usaha guru dalam mengimplementasikan sikap disiplin telah sesuai dengan indikator karakter dari Kemendiknas meskipun ada beberapa yang belum terpenuhi, namun guru tetap mengusahakan untuk mengimplementasikan karakter dengan cara menjadikan dirinya sebagai pendidik yang dapat dijadikan teladan untuk para siswanya.

### **c. Analisis Evaluasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PPKn**

Berdasarkan hasil deskripsi yang diperoleh dari data penelitian dapat diketahui bahwa :

Evaluasi pendidikan karakter masuk pada penilaian aspek afektif dalam teknik penilaian K13, guru melakukan evaluasi melalui teknik observasi dengan mengisi lembar ceklis yang telah disediakan, namun pengisian lembar ceklis tersebut belum didasari dengan indikator ketercapaian nilai karakter.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan dalam diri peserta didik pada proses belajar dan menetapkan sejauh mana perubahan dalam diri peserta didik dalam segi kognitifnya maupun karakternya.<sup>68</sup> Selain itu hasil penilaian juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap ketuntasan belajar anak, efektivitas proses pembelajaran, dan umpan balik, penilaian juga dapat digunakan guru untuk

---

<sup>67</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 33.

<sup>68</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* (Kudus: STAIN KUDUS, 2018), 3.

menilai kompetensi anak, bahan penyusunan laporan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran apabila diketahui hasil dari evaluasi kurang memuaskan.

Program penguatan pendidikan karakter harus ditindak lanjuti dengan penilaian sikap maupun penilaian karakter. Guru dapat menggunakan instrumen penilaian jenis non tes dalam penilaian karakter yang dilakukan, karena pada kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada guru agar lebih mengembangkan instrumen penilaian jenis non tes, mengingat penilaian sikap, karakter serta keterampilan menjadi penilaian utama yang harus dikembangkan pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran PPKn.<sup>69</sup>

Dalam prosedur penilaian karakter minimal terdapat satu indikator dalam satu sikap yang akan dikembangkan, yang kedua dengan menyiapkan format jurnal harian sebagai catatan perkembangan sikap pada setiap kegiatan pembelajaran, kemudian guru melakukan pengamatan saat peserta didik melakukan unjuk kerja (sikap peserta didik yang masih harus dibimbing perlu dilakukan pencatatan), dan terakhir hasil pengamatan didokumentasikan dalam jurnal harian peserta didik, hasil jurnal harian dilihat perkembangan dalam 1 minggu (satu sub bab) kemudian perkembangan akhir minggu dicatat ke dalam lembar penilaian karakter mingguan.<sup>70</sup>

Teknik yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter oleh guru kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menggunakan teknik non tes jenis observasi

---

<sup>69</sup> Didi Nur Jamaludin, Pengembangan Evaluasi Pembelajaran (Kudus: STAIN KUDUS, 2018),86.

<sup>70</sup> Ma'as Shobiri, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 216-217.

dengan mengisi lembar ceklis yang ada pada lembar evaluasi di lembar bagian belakang RPP, namun dalam proses penilaian menggunakan teknik observasi ini guru tidak menggunakan instrumen dalam penilaiannya, yang seharusnya Observasi, dilakukan dengan mencatat pengamatan terhadap objek tertentu, menggunakan instrument yang sudah dibuat sebelumnya sesuai dengan jenis perilaku yang di amati dan situasi yang akan di observasi.<sup>71</sup>

Penilaian pencapaian pendidikan karakter harus didasarkan pada suatu indikator. Berikut contoh evaluasi nilai karakter jujur dengan indikator “mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan”

**Tabel 4.2. Format Evaluasi Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Indikator Ketercapaian Nilai Karakter**

No	Nama Siswa	Aspek yang di evaluasi	Kriteria			
			Indikator ketercapaian			
		Nilai Jujur	“mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, dipelajari, dan dirasakan”			
			Bt	Mt	Mb	Mk

Guru dapat melakukan pengamatan atas apa yang telah peserta didik katakan, sehingga dapat diketahui kejujurannya. Perasaan yang dinyatakan itu mungkin saja memiliki gradasi dari perasaan yang tidak berbeda dengan perasaan umum teman sekelasnya sampai bahkan kepada yang bertentangan dengan perasaan umum teman sekelasnya, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulan atau

<sup>71</sup> Dedi Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak (Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di SD/MI)*, (Jakarta:PT Luxima Metro Media), 2013, 127-128

pertimbangan tentang pencapaian indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut.

**Bt** :Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

**Mt** :Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten).

**Mb** :Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku dalam indicator dan mulai konsisten).

**Mk** :Membudayakan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Sedangkan pelaksanaan penilaian pendidikan karakter oleh guru kelas V MI NU Miftahul Ma'arif hanya sebatas mengisi lembar ceklis penilaian tanpa menggunakan indikator penilaian karakter, sepertinya guru hanya berfokus kepada penilaian aspek kognitif peserta didik saja karena hanya penilaian kognitiflah yang menggunakan indikator dalam penilaiannya, peneliti menganggap bahwa evaluasi penilaian pendidikan karakter yang kurang diperhatikan di madrasah ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari pemerintah kementerian pendidikan nasional, yang seharusnya memantau jalannya proses pendidikan karakter di setiap sekolah, terutama pendidikan dasar.

Dalam panduan yang diberikan kepada sekolah sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter memang terdapat panduan penilaian

yang dapat dijadikan pedoman tata cara mengevaluasi pendidikan karakter. Namun semua itu diserahkan kepada sekolah tanpa dibarengi evaluasi dari pemerintah, sehingga pihak sekolah merasa kurang ada tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan perihal pelaksanaan pendidikan karakter. Sehingga berdampak pada tidak adanya evaluasi tentang perkembangan peserta didik.

Seharusnya langkah monitoring atau evaluasi dari pemerintah ini merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu, melalui monitoring dapat dipastikan bahwa proses pelaksanaan suatu kegiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, jadwal pelaksanaan memenuhi target waktu, tahap pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan, selebihnya hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pemerintah harus segera melakukan perbaikan proses agar hasil akhir yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>72</sup>

Namun seharusnya pihak sekolah tetap harus membuat evaluasi pendidikan karakter dengan sebaik mungkin sesuai dengan panduan evaluasi yang diperoleh dari pemerintah, karena nantinya dari hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai alat yang valid untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan karakter selanjutnya. Karna pelaksanaan pendidikan tanpa adanya evaluasi yang serius hanya terkesan tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakannya karena tidak ada keharusan untuk mempertanggungjawabkan perihal pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai makna yang

---

<sup>72</sup> Ma'as Shobiri, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 205.

sangat penting untuk dilakukan dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya evaluasi siswa dan wali dapat mengetahui perkembangan hasil belajar dan apabila hasil yang dicapai kurang maksimal akan apa usaha agar keadaan tersebut tidak terulang lagi, sedangkan evaluasi bagi pendidik dan bagi sekolah mempunyai makna untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan dalam pembelajaran sudah berhasil dan layak untuk digunakan kembali, serta hasil evaluasi dapat dijadikan pertimbangan pihak sekolah untuk menyusun berbagai program sekolah dimasa yang akan datang, maka dari itu evaluasi wajib dilakukan dalam setiap proses pembelajaran.<sup>73</sup>

## **2. Analisis data Faktor yang Mempengaruhi Pengimplementasian Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.**

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prosesnya, berdasarkan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi proses pengimplementasian pendidikan karakter di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ditimbulkan dari faktor kurangnya pengetahuan pendidik mengenai proses pengimplementasian pendidikan karakter, selain itu faktor dari dalam dan luar diri peserta didik juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

---

<sup>73</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 36.

Dapat dikatakan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah kurangnya pengetahuan pendidik mengenai proses pengimplementasian pendidikan karakter. Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan guru dalam melaksanakan pengimplementasian pendidikan karakter di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif menyebabkan guru mengalami sedikit hambatan dalam berproses dan mengevaluasi pendidikan karakter peserta didik.

Kompetensi guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap, karakter, dan minat, sebagai seperangkat tindakan yang cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki guru sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas guru.<sup>74</sup> Hal tersebut juga harus di miliki oleh guru kelas V di MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus untuk memenuhi program pengimplemantasian pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn, sehingga dalam guru memiliki kemampuan yang memadai dalam hal pendidikan karakter saat melaksanakan program tersebut.

Sedangkan faktor-faktor yang ditimbulkan oleh peserta didik yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya adalah faktor naluri atau perasaan dan faktor lingkungan yang terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti faktor yang paling dominan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter yaitu faktor lingkungan, lingkungan yang paling berpengaruh adalah lingkungan masyarakat karena peserta didik pada usia 7-12 tahun adalah usia masa-masa pertumbuhan, baik pertumbuhan fisik maupun

---

<sup>74</sup> Mendiknas RI 045/U/2002 Pasal 1

pertumbuhan psikis yang harus diberikan stimulus secara tepat oleh orang-orang disekitarnya, usia tersebut bisa dikatakan usia yang paling labil dan dinamis, dikatakan labil karena sangat rentan dan mudah dipengaruhi ke arah hal-hal yang negatif ataupun positif, sedangkan dikatakan dinamis karena anak sangat mudah berubah dan berkembang, konsekuensinya guru harus benar-benar mampu memberikan stimulus yang proporsional dan tepat kepada siswa agar perkembangan psikologisnya dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan.<sup>75</sup>

Lingkungan kedua yang berpengaruh adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan komunitas pertama yang menjadi tempat bagi peserta didik sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dalam lingkungan keluargalah proses pendidikan karakter peserta didik dimulai, pendidikan dikeluarga akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam berproses menjadi anak yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai dan moral tertentu dan menentukan bagaimana caranya melihat dunia sekitar, seperti cara memandang orang lain yang berbeda dengan dirinya, berbeda dalam status sosial, berbeda suku, berbeda agama, ras dan latar belakang budaya.

Lingkungan rumah dan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak, maka kewajiban kedua orang tua untuk mengajarkan dan memberi contoh bagaimana adab yang baik dan peraturan yang harus dipatuhi karena orang tua adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak dalam proses pembentukan kepribadian, sehingga ketika anak masuk dalam pendidikan formal, dasar-dasar karakter yang baik sudah terbentuk.

---

<sup>75</sup> M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2019), 117-118.

Beranjak dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah menjadi faktor yang berpengaruh karena sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowlege*” belaka, dimana guru hanya menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran, sekolah juga merupakan lembaga yang ikut andik dalam proses yang berorientasi pada nilai (*value*). Setiap guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “*uswah hasanah*” bagi setiap peserta didik.<sup>76</sup> Selama tidak ada masalah pada guru dan staf di MI NU Miftahul Ma’arif serta semua dapat bekerja sama dalam menjadikan dirinya sebagai sosok panutan yang baik terhadap siswanya, selama itu lingkungan sekolah dapat menjadi pengaruh baik terhadap perkembangan pendidikan karakter anak begitu pula sebaliknya.

Pengaruh yang terkecil namun tetap saja mempengaruhi adalah faktor dari dalam diri, yaitu faktor insting peserta didik, insting dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan cara berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan kemudian lahir perbuatan tersebut, setiap perbuatan manusia lahir lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting).<sup>77</sup> Faktor insting dikatak kecil pengaruhnya karena usia dipandang anak seusia kelas V belum sepenuhnya menggunakan insting dalam melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan hasil akhir yang didapatkan oleh peneliti dengan lingkungan dan kondisi sosial daerah tempat dimana sekolah itu berada, sangat memungkinkan bahwa faktor lingkungan merupakan

---

<sup>76</sup> Jito Subiyanto, “*Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.*” *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no2 (2013): 242-243

<sup>77</sup> Umi Rohmah, “*Pengembangan Karakter pada Anak Usia Dini (AUD).*” *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 88

faktor terbesar yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan lingkungan pergaulan yang baik maka karakter anak akan terbentuk dengan baik pula, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak terlalu mengalami kesulitan. Namun apabila lingkungannya tidak baik, maka pelaksanaan pendidikan karakter juga akan mengalami kesulitan.

### **3. Analisis Data Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.**

Selama proses implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas V MI NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus masih ditemukan beberapa hambatan yang membuat pelaksanaan belum berjalan secara maksimal dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut baik madrasah maupun guru bersama-sama mengupayakan solusi untuk mengatasi hambatan yang ada, berdasarkan hasil deskripsi wawancara dapat diketahui bahwa:

Usaha yang guru lakukan dalam hal ini yaitu dengan mencari terlebih dahulu latar belakang siswa yang mengalami masalah pada karakternya, setelah diketahui, guru baru dapat merumuskan solusinya, selain itu guru juga berupaya dengan memberikan perhatian lebih dan terus-menerus memotivasi diri peserta didik.

Dapat diketahui solusi yang dirumuskan guru dalam mengatasi hambatan adalah dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada, yaitu tenaga guru untuk melakukan semua pekerjaan tersebut, salah satunya dengan pendekatan yang guru gunakan terhadap setiap peserta didiknya terutama peserta didik yang mempunyai masalah pada karakternya, melalui pendekatan yang digunakan

guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, dengan begitu anak akan merasa mendapatkan perhatian yang cukup dari guru sebagai orang tua kedua disekolah.<sup>78</sup>

Solusi yang diupayakan guru selanjutnya dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan memberikan motivasi diri, untuk membangkitkan minat siswa terhadap pendidikan karakter yang sedang dijalankan peran penting guru dan orang tua sangat diperlukan dalam membangun motivasi dalam diri peserta didik, motivasi berarti dorongan atau penggerak dalam diri peserta didik untuk terlibat secara aktif sebagai pelaku yang menanamkan nilai karakter pada dirinya. Salah satu teori dalam membangun motivasi telah dikemukakan oleh Jhon M. Keller yaitu dengan menggunakan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*).<sup>79</sup>

Adapun solusi yang dirumuskan kepala sekolah yaitu dengan lebih menggalakan pematuhan terhadap tata tertib madrasah. Pematuhan terhadap tata tertib dapat membentuk karakter siswa, karena dengan membiasakan peserta didik patuh terhadap peraturan berdampak pada terciptanya karakter disiplin dan tertib yang diaplikasikan peserta didik di kehidupan sehari-harinya baik di rumah, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat.<sup>80</sup>

Adapun solusi yang ditawarkan peneliti berkaitan dengan proses implementasi pendidikan karakter pada siswa berdasarkan hambatan-hambatan yang ada, sebelum guru merumuskan solusi dengan memberikan pendekatan kepada peserta didik sesuai dengan latar belakang siswa, guru harus terlebih dahulu memberikan pemahaman

---

<sup>78</sup> Fenny Sri Budiastri, "Implementasi Kebijakan sekolah," *Jurnal kebijakan pendidikan* (2015):7.

<sup>79</sup>Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku yang terpuji* (Jakarta: Grasindo,2010), 19.

<sup>80</sup> Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya:IMTIYAZ, 2017), 87.

mengenai pendidikan karakter karena unsur penting dalam penanaman karakter adalah mengajarkan nilai-nilai sehingga siswa memiliki gagasan-gagasan konseptual yang harus dipilih dan dikembangkan hingga menjadi karakter proses penanaman pengertian akan nilai-nilai itu tidak hanya melalui pembelajaran dikelas dengan guru sebagai pusat informasi, tetapi juga melalui sarana-sarana belajar yang lain seperti pengalaman dan interaksi dengan teman satu kelas sebagaimana di tuliskan oleh tim sanggar pendidikan grasindo pada bukunya yang berjudul *membiasakan diri berperilaku yang terpuji*.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung berkenaan dengan hambatan yang terdapat pada proses implementasi pendidikan karakter solusi kedua yang dirumuskan peneliti yaitu pihak sekolah juga perlu memfasilitasi buku-buku maupun media pembelajaran yang sekiranya dapat menunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter karena selama kegiatan penelitian, peneliti melihat sangat minimnya koleksi buku-buku dan media pembelajaran di perpustakaan.

Hambatan yang ditimbulkan oleh pendidik juga harus diatasi, salah satunya yaitu kurang maksimalnya kemampuan guru dalam mengevaluasi pendidikan karakter peserta didik, sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut sekolah harus mengadakan sosialisasi, seminar atau pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan karakter, tanpa menunggu pihak pemerintah yang mengadakan sosialisasi tersebut, selain itu hubungan kerjasama antar pihak madrasah dengan pihak keluarga peserta didik juga harus lebih ditingkatkan lagi untuk mendukung tercapainya

---

<sup>81</sup> Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku yang terpuji* (Jakarta: Grasindo,2010), 17-18.

tujuan dari pendidikan karakter yang telah direncanakan tersebut.

